

ANTESEDEN DAN KONSEKUENSI DIGITALISASI PELAPORAN KEUANGAN PADA UKM BIDANG REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI DI JAWA TENGAH

Aryanto^{1)*}, Ida Farida²⁾

¹Prodi Diploma III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama
email: aryanto@poltekegal.ac.id

², Prodi Diploma III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama
email: idafarida@poltekegal.ac.id

ABSTRACT

The use of digital-based accounting technology can help SMEs in producing quality financial information, which can then be the basis for making business strategy policies to optimize business performance. This study aims to analyze the influence of antecedent variables, such as accounting knowledge, business experience, and business strategy on the digitalization of financial reporting. In addition, this study also explores the impact of digitalization of financial reporting on company performance in SMEs in the Real Estate and Construction sectors in Central Java. This study uses a quantitative approach with the variant-based Structural Equation Model (SEM) method, using the Partial Least Square (PLS) technique. Data were collected from 42 companies and analyzed using WarpPLS software version 7.0. The results of the study revealed that accounting knowledge and business strategy have a significant impact on the digitalization of financial reporting. In addition, the digitalization of financial reporting contributes significantly to company performance. However, business experience does not show a significant effect on the digitalization of financial reporting in SMEs.

Keywords: Digital Financial Report, MSMEs, Construction, Real Estate

ABSTRAK

Penggunaan teknologi akuntansi berbasis digital dapat membantu UKM dalam menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas, yang selanjutnya dapat menjadi dasar untuk pengambilan kebijakan strategi bisnis guna mengoptimalkan kinerja usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel anteseden, seperti pengetahuan akuntansi, pengalaman bisnis, dan strategi bisnis terhadap digitalisasi pelaporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi dampak digitalisasi pelaporan keuangan terhadap kinerja perusahaan pada UKM di sektor Real Estate dan Konstruksi di wilayah Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Model (SEM) berbasis varian, menggunakan teknik Partial Least Square (PLS). Data dikumpulkan dari 42 perusahaan dan dianalisis menggunakan perangkat lunak WarpPLS versi 7.0. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan akuntansi dan strategi bisnis memiliki dampak signifikan terhadap digitalisasi pelaporan keuangan. Selain itu, digitalisasi pelaporan keuangan berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, pengalaman bisnis tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap digitalisasi pelaporan keuangan pada UKM.

Kata Kunci: Pelaporan Keuangan Digital, UKM, Konstruksi, Real Estate

1 PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi, baik di negara maju maupun berkembang. Selain menciptakan peluang usaha baru, UKM juga menjadi sumber utama dalam penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat. Beragam sektor usaha dalam UKM turut berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, UKM berperan dalam meningkatkan serapan tenaga kerja, mendorong permintaan pasar, memperkuat daya beli masyarakat, serta mendorong peningkatan investasi. Oleh karena itu, UKM sering disebut sebagai salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah pelaku UKM pada tahun 2021 mencapai 64,19 juta. Dari jumlah tersebut, sektor UKM mampu menyerap tenaga kerja hingga 97% serta memberikan kontribusi sebesar 61,9% pada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (KemenkopUKM, 2020). Data ini menunjukkan bahwa sektor UKM berpotensi sangat besar, sehingga pengelolaannya harus dilakukan dengan optimal guna memastikan keberlanjutan usaha di masa depan.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan UKM adalah pelaporan keuangan. Keberhasilan usaha sangat bergantung pada tersedianya informasi keuangan yang akurat, pencatatan akuntansi yang sistematis, serta praktik manajerial yang baik (Ismail & Mat Zin, 2009). Sebaliknya, kegagalan dalam mengelola keuangan dan lemahnya sistem pencatatan akuntansi sering kali menjadi penyebab utama kegagalan usaha (Lussier & Halabi, 2010). Informasi keuangan yang lengkap dan andal menjadi fondasi dalam pengambilan kebijakan bisnis yang tepat sasaran.

Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan di berbagai bidang,

termasuk akuntansi. Beragam aplikasi digital, baik berbasis web maupun seluler, telah memudahkan proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Teknologi sistem informasi akuntansi membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi penyampaian informasi keuangan (Mulyani, 2021), yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih cepat dan tepat. Bagi pelaku UKM, pemanfaatan teknologi akuntansi ini menjadi peluang strategis untuk meningkatkan daya saing usaha, terutama dalam menghadapi persaingan industri yang semakin kompetitif negara (Iramani et al., 2018). Namun demikian, UKM masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, minimnya literasi keuangan, dan kurangnya keterampilan manajerial (Fauzi & Sheng, 2022).

Sejauh ini, sejumlah penelitian telah membahas pentingnya pelaporan keuangan dan manfaat teknologi informasi dalam proses akuntansi UKM. Namun, masih terbatas kajian yang secara spesifik mengkaji begaimana faktor-faktor sebelum adopsi teknologi (atau anteseden) seperti pengetahuan akuntansi, pengalaman bisnis, dan strategi bisnis, berpengaruh terhadap digitalisasi pelaporan keuangan, khususnya dalam konteks sektor real estate dan konstruksi yang sedang berkembang. Padahal, sektor ini memiliki karakteristik unik dan potensi pertumbuhan yang tinggi, terutama di wilayah yang sedang mengembangkan pemanfaatan lahan secara intensif (Liu et al., 2021).

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menitikberatkan pada pengaruh faktor-faktor anteseden terhadap digitalisasi pelaporan keuangan pada UKM di sektor real estate dan konstruksi. Selain itu, studi ini juga mengeksplorasi dampak digitalisasi pelaporan keuangan terhadap kinerja perusahaan. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi,

pengalaman bisnis, dan strategi bisnis terhadap digitalisasi pelaporan keuangan, serta menguji sejauh mana digitalisasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UKM di wilayah Jawa Tengah.

2 KAJIAN LITERATUR

Teori *Diffusion of Innovation* (DOI)

Teori difusi inovasi, yang dipopulerkan oleh Rogers (2003), membahas mengenai proses pengambilan keputusan dalam adopsi inovasi. Pada teori ini menguraikan bagaimana suatu inovasi dapat menyebar melalui berbagai saluran komunikasi dalam rentang masa tertentu di dalam suatu masyarakat atau kelompok sosial. Menurut Rogers, inovasi merupakan suatu ide, metode, atau benda yang dipandang sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau kelompok yang menggunakanannya.

Menurut Rogers (2003), proses adopsi sebuah inovasi terdiri dari lima tahap, yakni pengetahuan, persuasi, keputusan, pelaksanaan, dan konfirmasi. Awal tahap pengetahuan, individu atau unit adopsi memperoleh informasi awal mengenai inovasi. Tahap persuasi melibatkan pembentukan sikap terhadap inovasi sebelum keputusan dibuat. Selanjutnya, pada tahap keputusan, individu menentukan apakah akan menerima atau menolak inovasi tersebut. Jika inovasi diterima, tahap implementasi dilakukan dengan menerapkan inovasi dalam praktik. Terakhir, tahap konfirmasi terjadi ketika individu mengevaluasi keputusan yang telah diambil dan memastikan bahwa adopsi inovasi tersebut merupakan pilihan yang tepat.

Akuntansi Digital

Teori difusi inovasi, yang dikembangkan oleh Rogers (2003), membahas mengenai proses pengambilan keputusan dalam adopsi inovasi. Pada teori ini menguraikan bagaimana suatu inovasi dapat menyebar melalui berbagai saluran

komunikasi dalam rentang masa tertentu dalam suatu masyarakat atau kelompok sosial. Menurut Rogers inovasi merupakan suatu ide, metode, atau benda yang dipandang sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau kelompok yang menggunakanannya.

Rogers (2003) proses adopsi sebuah inovasi terdiri dari lima tahap, yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Pada tahap pengetahuan, individu atau unit adopsi memperoleh informasi awal mengenai inovasi. Tahap persuasi melibatkan pembentukan sikap terhadap inovasi sebelum keputusan dibuat. Selanjutnya, pada tahap keputusan, individu menentukan apakah akan menerima atau menolak inovasi tersebut. Jika inovasi diterima, tahap implementasi dilakukan dengan menerapkan inovasi dalam praktik. Terakhir, tahap konfirmasi terjadi ketika individu mengevaluasi keputusan yang telah diambil dan memastikan bahwa adopsi inovasi tersebut merupakan pilihan yang tepat.

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi yang merupakan pemahaman akurat mengenai proses pencatatan, klasifikasi, dan analisis peristiwa ekonomi yang berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Pemilik usaha perlu memiliki pengetahuan akuntansi karena berperan krusial dalam perkembangan bisnis serta memberikan berbagai manfaat dalam pemanfaatan data keuangan. Nainggolan (2016) mendefinisikan pengetahuan sebagai pengalaman juga wawasan mengenai suatu hal yang dijadikan dasar dalam menilai informasi baru serta mengevaluasi situasi yang relevan. Sementara itu, menurut Putri dan Aufa (2022), tingkat pengetahuan akuntansi seorang pemilik usaha tercermin dalam cara pengelolaan keuangan perusahaan. Dengan demikian, praktik akuntansi dalam suatu bisnis mencerminkan tingkat pemahaman pemiliknya terhadap akuntansi. Selain itu,

pengetahuan akuntansi mempunyai peranan penting dalam mendorong kemajuan usaha. Bagi pemilik usaha kecil dan menengah, pemahaman yang baik terhadap akuntansi sangat bermanfaat dalam pengelolaan informasi keuangan. Sebaliknya, rendahnya tingkat pengetahuan akuntansi dapat menyebabkan kegagalan dalam manajemen bisnis, sehingga pelaku usaha mengalami kesulitan dalam menentukan kebijakan yang tepat (Hudha, 2017).

Pengalaman Bisnis

Pengalaman bisnis merefleksikan lamanya UKM beroperasi sejak didirikan hingga penelitian ini berlangsung (Khairunnisa & Rustiana, 2019). Durasi operasional yang lebih panjang menunjukkan bahwa UKM telah menghadapi berbagai dinamika bisnis, yang dapat berdampak positif maupun negatif terhadap perkembangannya. Dalam konteks lingkungan pasar dan persaingan usaha, bisnis yang telah lama beroperasi umumnya memiliki keunggulan dalam pengelolaan usaha, sehingga lebih siap bersaing dengan pelaku bisnis lainnya. Hingga penelitian ini dilakukan, usia usaha masih menjadi indikator status UKM. Diasumsikan bahwa semakin lama suatu UKM beroperasi, semakin besar kemungkinan mengalami perkembangan usaha yang signifikan, baik dalam aspek pertumbuhan maupun tantangan yang dihadapi.

Strategi Bisnis

Secara global, UKM diakui sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi di negara maju maupun berkembang, sehingga kinerja UKM menjadi perhatian utama di berbagai belahan dunia (Naala et al., 2017). Manajer memiliki peran krusial dalam menentukan posisi organisasi di tengah dinamika lingkungan bisnis. Dalam manajemen, strategi mencakup berbagai pendekatan dan metode yang digunakan oleh manajer untuk memengaruhi faktor eksternal, memaksimalkan pemanfaatan

teknologi dalam organisasi, menyusun struktur perusahaan, membangun budaya pengendalian, serta mengimplementasikan sistem pengendalian manajemen secara efektif.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merujuk pada hasil capaian oleh seseorang maupun kelompok di suatu organisasi dan berfungsi sebagai alat untuk memperoleh tujuan organisasi (Prayudi et al., 2019). Kinerja usaha berperan dalam menjaga fokus pelaku bisnis terhadap aspek pertumbuhan serta keberlanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian tujuan ekonomi pelaku usaha (Khalid et al., 2016). Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai konsep, termasuk kinerja operasional serta kinerja keuangan (Saunila, 2014). Kinerja operasional umumnya dievaluasi berdasarkan sejumlah dimensi mencerminkan efektivitas proses dalam organisasi, seperti elemen produk, kualitas proses, tingkat efisiensi, dan tingkat produktivitas.

Hipotesis Penelitian

Pemahaman akuntansi memiliki peran penting dalam pemanfaatan informasi akuntansi, yang dalam penerapannya menyediakan data terkait dengan operasional bisnis secara keseluruhan. Melalui informasi akuntansi, pemilik usaha dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai berbagai aspek penting, seperti regulasi, perencanaan anggaran, serta informasi tambahan yang mendukung pengambilan keputusan. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh adalah kemampuan dalam menganalisis rasio keuangan usaha melihat dari laporan keuangan, sehingga pemilik dapat menilai kondisi keuangan dan stabilitas bisnis yang dijalankan.

Kurangnya pengetahuan akuntansi dapat menyebabkan kegagalan dalam manajemen, membuat pelaku bisnis kesulitan dalam menentukan kebijakan

yang tepat. Khairunnisa & Rustiana (2019) mengemukakan bahwa pengetahuan akuntansi mengacu pada kapasitas pemilik dan pengelola UKM dalam membangun sistem informasi akuntansi yang efisien dan berkualitas. Tingkat pemahaman akuntansi seorang manajer berperan penting dalam penerapan sistem informasi akuntansi di suatu organisasi. Manajer yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan bisnisnya dan dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk keberlanjutan serta kemajuan perusahaan akan lebih siap memilih sistem informasi akuntansi yang sesuai untuk organisasi (Ismail & Mat Zin, 2009). Hudha (2017) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi mempengaruhi penggunaan data akuntansi dalam pengambilan keputusan. Dengan kata lain, semakin luas pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UKM, semakin efektif pula informasi akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

H1: Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap digitalisasi pelaporan keuangan pada UKM

Holmes dan Nicholls mengungkapkan bahwa usia bisnis berpengaruh terhadap penyediaan informasi akuntansi (Khairunnisa & Rustiana, 2019). Semakin lama suatu bisnis beroperasi, semakin besar kemungkinan untuk mengadopsi sistem informasi akuntansi, yang pada akhirnya mampu meningkatkan performa kinerja perusahaan. Namun, pengalaman bisnis juga memiliki dampak terhadap tingkat pendapatan. Perusahaan yang memiliki pengalaman luas dalam industrinya cenderung lebih produktif dan memiliki keterampilan manajerial yang lebih baik, terutama dalam konteks usaha kecil dan menengah (UKM). Hal ini berkontribusi pada peningkatan efisiensi serta penurunan biaya produksi dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan. Pengalaman bisnis juga membentuk pola pikir, cara

bertindak, serta perilaku dalam menjalankan operasional perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi tingkat kematangan dalam mengambil keputusan strategis (Khairunnisa & Rustiana, 2019). Studi yang dilakukan oleh Diana et al. (2023) menunjukkan bahwa pengalaman bisnis berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

H2: Pengalaman bisnis berpengaruh positif terhadap digitalisasi pelaporan keuangan pada UKM

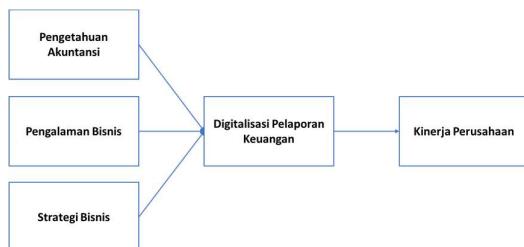
Daya saing serta keunggulan kompetitif dalam suatu perusahaan dapat diperkuat dengan perumusan strategi yang tepat. Kurangnya perhatian terhadap orientasi strategi bisnis yang terstruktur dapat menghambat kinerja, daya saing, serta keberlanjutan UKM. Manajer memiliki peran dalam menentukan strategi yang sesuai untuk memosisikan organisasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Perbedaan strategi bisnis yang diterapkan dapat menghasilkan kinerja usaha yang beragam. Keunggulan kompetitif dapat diperoleh melalui strategi kepemimpinan biaya atau diferensiasi, yang dapat diterapkan pada berbagai jenis dan skala industri serta organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Diana et al. (2023) menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi akuntansi dalam pelaporan keuangan UKM.

H3: Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap digitalisasi pelaporan keuangan pada UKM

Penerapan sistem informasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan digital dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Akuntansi digital mempermudah pelaku usaha dalam menyajikan data keuangan yang lebih akurat serta dapat diakses secara real-time. Informasi akuntansi yang berkualitas

memiliki peran penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan bisnis, khususnya yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dan keberlanjutan usaha. Penelitian yang dilakukan oleh Sinarasri dan Zulaikha (2019) menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi dalam proses pelaporan keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H4: Digitalisasi pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada UKM



Gambar 1. Model Penelitian

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di sektor real estate dan konstruksi yang beroperasi di wilayah Jawa Tengah. Jenis data penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer, yakni informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam konteks penelitian ini, perolehan data primer melalui kuesioner yang disusun untuk mengumpulkan informasi dari pelaku UKM terkait variabel-variabel yang dianalisis.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang bergerak di sektor real estate dan konstruksi di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data terakhir dari dinas terkait dan asosiasi pelaku usaha, jumlah UKM yang termasuk dalam sektor ini diperkirakan mencapai

sekitar 500 unit usaha. Mengingat keterbatasan waktu, sumber daya, serta untuk menjaga efektivitas pengumpulan data, maka penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak sederhana. Metode ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai responden, sehingga dapat meminimalkan bias dalam pemilihan sampel.

Jumlah sampel yang diperoleh dan digunakan dalam analisis berjumlah 42 responden. Meskipun secara kuantitatif jumlah ini tampak relatif kecil dibandingkan dengan total populasi, namun berdasarkan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS), jumlah tersebut masih dapat diterima untuk proses analisis. Menurut Hair et al. (2017), dalam penggunaan PLS-SEM, jumlah minimum sampel dapat ditentukan dengan menggunakan *rule of thumb*, yaitu 10 kali jumlah indikator terbanyak dari konstruk independen atau dependen yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, jumlah sampel telah memenuhi kriteria minimum untuk melakukan analisis model struktural secara memadai.

Untuk memperkuat validitas eksternal penelitian, dilakukan pengumpulan informasi demografis dan karakteristik responden, yang terdiri dari pelaku UKM baik pemilik usaha maupun pengelola utama yang terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Karakteristik responden yang dikaji meliputi usia, tingkat pendidikan terakhir, pengalaman menjalankan usaha, jenis usaha (real estate atau konstruksi), jumlah tenaga kerja yang dikelola, serta skala omset tahunan. Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan minimal SMA/sederajat, dengan pengalaman menjalankan usaha lebih dari 5 tahun. Sebagian besar UKM yang diteliti berada pada kategori usaha kecil dengan jumlah tenaga kerja di bawah 20 orang. Jenis usaha yang dijalankan terbagi cukup

merata antara sub-sektor real estate dan konstruksi bangunan.

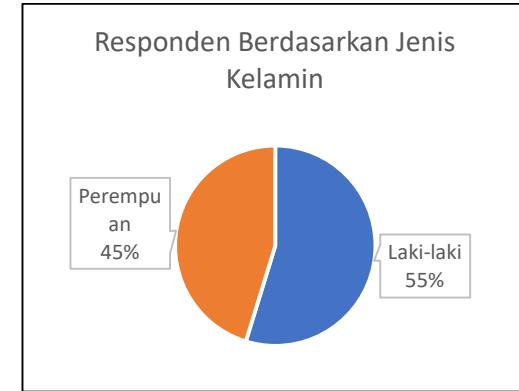
Dengan mempertimbangkan teknik sampling, jumlah dan distribusi responden, serta pendekatan analisis yang digunakan, data yang diperoleh dari 42 responden dinilai cukup representatif untuk menggambarkan tren dan hubungan antar variabel dalam populasi yang lebih luas, khususnya untuk keperluan eksploratif dan pengembangan model konseptual dalam konteks UKM sektor real estate dan konstruksi di Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian dengan teknik *Partial Least Square* (PLS), yang diolah menggunakan perangkat lunak WarpPLS versi 7.0. PLS dipilih karena mampu menangani jumlah sampel kecil, data non-normal, dan multikolinearitas. Proses analisis dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Evaluasi *outer model* mencakup uji validitas konvergen dan diskriminan, serta reliabilitas konstruk melalui *nilai loading*, AVE, dan *composite reliability*. Evaluasi inner model dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk dengan melihat nilai *path coefficient*, R^2 , dan signifikansinya melalui *p-value* ($<0,05$). Analisis juga mencakup pengujian multikolinearitas (VIF) dan kelayakan model secara keseluruhan dengan indikator fit model (*APC*, *ARS*, *AVIF*). Hasil pengujian digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

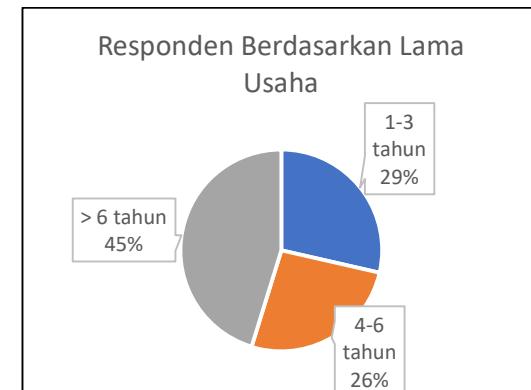
Gambaran Umum Responden

Dalam gambaran umum responden ini akan dijelaskan mengenai data responden yang telah diperoleh dari kuesioner yang disebar ke pelaku UKM real estate dan konstruksi di Jawa Tengah yang berjumlah 42 sampel responden.



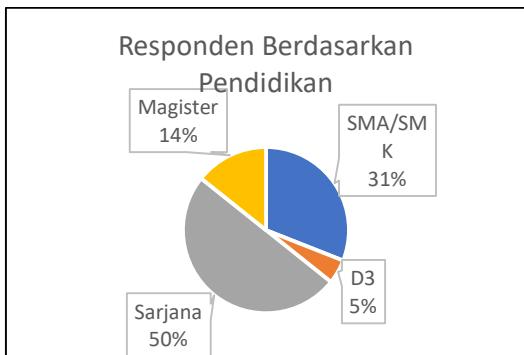
Gambar 2. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa 55% atau 23 responden berjenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 45% atau 19 responden berjenis kelamin perempuan.



Gambar 3. Data Responden Berdasarkan Pengalaman Bisnis

Berdasarkan Gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan responden terdapat 29% atau 12 UKM yang telah berdiri selama 1 – 3 tahun, terdapat 26% atau 11 UKM yang telah berdiri selama 4 – 6 tahun dan sebanyak 45% atau 19 UKM telah berdiri lebih dari 6 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar UKM telah berpengalaman dalam bidang usaha konstruksi dan real estate.



Gambar 4. Data Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan Gambar 4 di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan responden jika dilihat dari latar belakang pendidikannya terdapat 31% atau 13 responden yang berpendidikan SMA/SMK, terdapat 5% atau 2 responden yang berpendidikan diploma III, terdapat 50% atau 21 responden yang berpendidikan sarjana dan 14% atau 6 responden berpendidikan magister. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berlatar pendidikan sarjana. *Factor* telah melebihi angka 0,5 dengan nilai $P < 0,001$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kriteria untuk uji

Pengujian Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang diteliti dengan tepat dan akurat, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan pengukuran. Dalam pengujian validitas, terdapat dua metode utama yang digunakan, yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*.

Convergent validity atau validitas konvergen berfungsi untuk menilai sejauh mana suatu konstruk memiliki hubungan yang kuat dengan variabel laten yang diwakilinya. Pengujian validitas konvergen dapat dilakukan dengan analisis nilai *loading factor* pada setiap indikator dalam konstruk. Sebuah indikator dikatakan valid apabila nilai *indicator loadings*-nya melebihi 0,5 (Kock, 2020). Hasil analisis yang diperoleh melalui perangkat lunak WarpPLS 7.0 dapat disajikan.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, setiap nilai pada *Cross-Loadings* konvergen telah valid terpenuhi. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil *Indicator Loadings*

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Pengetahuan Akuntansi	PA1	0,525	Sudah valid
	PA2	0,754	Sudah valid
	PA3	0,633	Sudah valid
	PA4	0,846	Sudah valid
	PA5	0,642	Sudah valid
Pengalaman Bisnis	PB	1,000	Sudah valid
	SB1	0,901	Sudah valid
	SB2	0,869	Sudah valid
	SB3	0,891	Sudah valid
	SB4	0,848	Sudah valid
Digitalisasi Pelaporan Keuangan	DPK1	0,648	Sudah valid
	DPK2	0,830	Sudah valid
	DPK3	0,776	Sudah valid
	DPK4	0,634	Sudah valid
Kinerja Perusahaan	KP1	0,962	Sudah valid
	KP2	0,919	Sudah valid
	KP3	0,890	Sudah valid

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
	KP4	0,924	Sudah valid
	KP5	0,897	Sudah valid

Sumber: Data diolah WarpPLS 7 (2024)

Ghozali (2014) menyatakan sebuah model dikatakan memenuhi kriteria discriminant validity jika nilai cross loading pada setiap indikator lebih besar dibandingkan dengan nilai pada konstruk lainnya. Disini hasil analisis yang diperoleh melalui perangkat lunak WarpPLS

menunjukkan nilai *discriminant validity* dapat simpulan bahwa seluruh indikator memiliki tingkat *discriminant validity* yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *cross loading* pada setiap indikator yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada konstruk lainnya.

Tabel 2. Hasil Cross Loading

Variabel	Indikator	PA	PB	SB	DPK	KP
Pengetahuan Akuntansi	PA1	(0,525)	-0,231	0,445	0,036	-0,507
	PA2	(0,754)	0,134	-0,137	0,161	-0,099
	PA3	(0,633)	0,657	-0,325	-0,165	0,564
	PA4	(0,846)	-0,014	-0,097	-0,064	-0,043
	PA5	(0,642)	-0,597	0,245	0,028	-0,263
Pengalaman Bisnis	PB	0,000	(1,000)	0,000	0,000	0,000
	SB1	-0,212	-0,045	(0,901)	0,073	0,016
	SB2	-0,010	0,142	(0,869)	0,037	-0,006
	SB3	-0,035	-0,194	(0,891)	0,178	-0,189
	SB4	0,272	0,105	(0,848)	-0,303	0,188
Strategi Bisnis	DPK1	-0,212	0,459	-0,149	(0,648)	0,772
	DPK2	-0,036	0,258	-0,034	(0,830)	0,073
	DPK3	0,315	-0,267	0,001	(0,776)	-0,334
	DPK4	-0,122	-0,480	0,195	(0,634)	-0,476
	DPK5	-0,055	0,133	-0,060	0,026	(0,962)
Digitalisasi Pelaporan Keuangan	KP1	0,063	-0,008	-0,122	0,200	(0,919)
	DPK2	0,007	-0,161	-0,048	0,086	(0,890)
	DPK3	-0,055	0,129	0,179	-0,130	(0,924)
	DPK4	0,043	-0,108	0,054	-0,185	(0,897)

Sumber: Data yang diolah WarpPLS 7 (2024)

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator memiliki tingkat discriminant validity yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai cross loading pada setiap indikator yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai cross loading pada konstruk lainnya.

Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi dan kestabilan dalam pengukuran model. Hasil dari uji reliabilitas dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability
Pengetahuan Akuntansi	0,713	0,815
Pengalaman Bisnis	1,000	1,000
Strategi Bisnis	0,900	0,931
Digitalisasi Pelaporan Keuangan	0,706	0,815
Kinerja Perusahaan	0,954	0,964

Sumber: Data yang diolah WarpPLS 7 (2024)

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria sebagai instrumen yang reliabel. Sholihin dan Ratmono (2013) menyatakan bahwa suatu konstruk dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* melebihi 0,70.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian yang dikenal sebagai inner model digunakan untuk mengevaluasi konsistensi hubungan antara variabel laten yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian. Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 4.8 sebagai acuan, yang dianalisis berdasarkan *model fit index* dan *quality indices*.

Tabel 4 Hasil Model Fit dan Quality Indices

Keterangan	Nilai	Pvalue
APC	0,296	0,009
ARS	0,241	0,023
AARS	0,205	0,039
AVIF	1,060	-
AFVIF	1,541	-
GoF	0,417	-
SPR	1,000	-
RSCR	1,000	-
SSR	1,000	-
NLBCDR	0,750	-

Sumber: Data yang diolah WarpPLS 7 (2024)

Hasil pengujian inner model menunjukkan nilai *p-value* untuk APC sebesar 0,009, ARS sebesar 0,023, dan AARS sebesar 0,039, yang semuanya kurang dari 0,05, mengindikasikan bahwa model tersebut memenuhi kriteria yang baik (Sholihin & Ratmono, 2013) karena memiliki sifat prediktif dan eksplanatoris

yang sesuai. Kemudian, indeks GoF menunjukkan nilai 0,417, yang lebih besar dari 0,36, yang berarti model diterima dan tergolong dalam kategori besar, mencerminkan kekuatan penjelasan yang kuat. Pengujian AVIF menghasilkan nilai 1,060, sementara AFVIF menunjukkan nilai 1,541. Kedua hasil pengujian ini

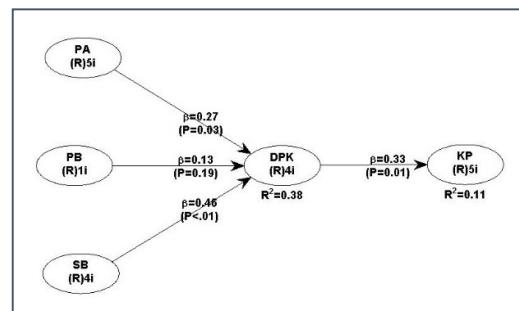
memenuhi kriteria yang diterima jika nilainya kurang dari 5, yang menyimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami masalah kolinearitas.

Selanjutnya, hasil dari indeks SPR menunjukkan nilai 1,000, yang lebih besar dari 0,7, dan indeks SSR juga menunjukkan nilai 1,000, lebih besar dari 0,7, yang mengindikasikan bahwa model ini tidak terpengaruh oleh paradoks Simpson terkait tekanan statistik. Pengujian indeks RSCR menghasilkan nilai 1,000, yang lebih besar dari 0,9, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada kontribusi negatif yang ditimbulkan oleh R-squared. Terakhir, pengujian indeks NLBCDR menunjukkan hasil sebesar 0,750, yang lebih besar dari 0,7, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen diperkuat oleh nilai koefisien yang ada dalam hipotesis.

Dengan mengacu pada kriteria dalam *model fit* dan *quality indices*, dapat disimpulkan bahwa pengujian model struktural telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan. Oleh karena

bersifat berlawanan. Sebaliknya, jika nilai koefisien positif, maka hubungan kausalitas antar variabel tersebut searah (Sholihin & Ratmono, 2013). Untuk mengukur apakah pengaruh antar konstruk signifikan, dapat dilihat dari nilai *P-value*

itu, model struktural dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 5. Model Struktural

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai sejauh mana hasil yang diperoleh konsisten dengan hipotesis yang dirumuskan pada awal penelitian, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 5.

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa arah dari nilai *path coefficient* menunjukkan hubungan antar variabel. Jika nilai koefisien negatif, berarti hubungan kausalitas antar variabel tersebut dengan tingkat signifikansi 0,05. Artinya, jika nilai *P-value* < 0,05, maka hubungan antar konstruk tersebut dapat dikatakan signifikan (Sholihin & Ratmono, 2013).

Tabel 5. Path Coefficient dan P Value

Variabel	Path Coefficient	P Value	Keterangan
PA → DPK	0,266	0,030	Diterima
PB → DPK	0,132	0,185	Ditolak
SB → DPK	0,462	<0,001	Diterima
DPK → KP	0,325	0,010	Diterima

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa arah dari nilai *path coefficient* menunjukkan hubungan antar variabel. Menurut Sholihin & Ratmono (2013), jika nilai koefisien bernilai negatif,

maka hubungan kausalitas antar variabel bersifat berlawanan. Sebaliknya, jika koefisien positif, hubungan tersebut bersifat searah. Untuk menilai signifikansi pengaruh antar konstruk, dapat dilihat dari

nilai P-value dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika P-value $< 0,05$, maka hubungan antar konstruk dapat dianggap signifikan (Sholihin & Ratmono, 2013).

Sesuai hasil pengujian pada tabel *Path Coefficient* dan *P Value* menjelaskan bahwa hubungan kausalitas variabel pengetahuan akuntansi dan digitalisasi pelaporan keuangan didapatkan nilai koefisien jalur sebesar 0,266 dan nilai P value 0,030 yang berarti bahwa adanya arah positif dan signifikan yang ditunjukkan dari hubungan persepsi pengetahuan akuntansi terhadap digitalisasi pelaporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan untuk hipotesis yang pertama yaitu pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap digitalisasi pelaporan keuangan diterima.

Sesuai hasil pengujian pada tabel *Path Coefficient* dan *P Value* menjelaskan bahwa hubungan kausalitas variabel pengalaman bisnis dan digitalisasi pelaporan keuangan didapatkan nilai koefisien jalur sebesar 0,132 dan nilai pvalue 0,185 yang berarti bahwa adanya arah positif namun tidak signifikan yang ditunjukkan dari hubungan pengalaman bisnis terhadap digitalisasi pelaporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan untuk hipotesis yang kedua yaitu pengalaman bisnis berpengaruh signifikan terhadap digitalisasi pelaporan keuangan ditolak.

Sesuai hasil pengujian pada tabel *Path Coefficient* dan *P Value* menjelaskan bahwa hubungan kausalitas variabel strategi bisnis dan digitalisasi pelaporan keuangan diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,462 dan nilai *P value* $< 0,001$ yang punya arti bahwa adanya arah positif dan signifikan yang ditunjukkan dari hubungan strategi bisnis terhadap digitalisasi pelaporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan untuk hipotesis yang ketiga yaitu strategi bisnis berpengaruh terhadap digitalisasi pelaporan keuangan diterima.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel *Path Coefficient* dan *P-Value*, hubungan kausalitas antara variabel digitalisasi pelaporan keuangan dan kinerja

perusahaan menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,325 dengan *P-Value* 0,010. Hal ini mengindikasikan bahwa digitalisasi pelaporan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat, yaitu digitalisasi pelaporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dapat diterima.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis menyimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, artinya pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap digitalisasi pelaporan keuangan. Hasil ini berarti semakin baik pengetahuan akuntansi seseorang pelaku UKM akan semakin meningkatkan penggunaan pelaporan keuangan digital. Pengetahuan akuntansi berperan penting dalam pemanfaatan informasi akuntansi, yang dalam praktiknya menyediakan data terkait operasional bisnis secara menyeluruh, termasuk dalam penerapan digitalisasi pelaporan keuangan. Kurangnya pemahaman akuntansi dapat menyebabkan kegagalan dalam manajemen, sehingga pelaku usaha kesulitan dalam menetapkan kebijakan yang tepat. Pelaku UKM yang memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai kebutuhan bisnis dan menerapkan pengetahuannya untuk keberlangsungan serta perkembangan usahanya akan memiliki kemungkinan yang lebih baik untuk memilih dan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan organisasinya (Ismail & Mat Zin, 2009). Hal ini pun terjadi di UKM real estate dan konstruksi, dimana pelaku usaha yang memiliki pengetahuan atau wawasan mengenai akuntansi, akan cenderung untuk menerapkan suatu sistem informasi akuntansi sehingga pencatatan dan pelaporan keuangannya sudah berbasis digital. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh Sitorus (Sitorus, 2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi mempengaruhi secara signifikan terhadap penggunaan

sistem informasi akuntansi. Hasil yang sama juga diterangkan pada penelitian Priliandani et al (2020) yaitu pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap digitalisasi berupa penggunaan sistem informasi akuntansi pada UKM.

Hasil uji hipotesis menyimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak, artinya pengalaman bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap digitalisasi pelaporan keuangan. Hasil ini berarti tingkat pengalaman bisnis pelaku UKM tidak menjadi faktor penerapan digitalisasi pelaporan keuangan. Fenomena saat ini bahwa UKM real estate dan konstruksi mulai sadar tentang pentingnya menerapkan digitalisasi pelaporan keuangan untuk usahanya, tidak peduli perusahaan tersebut masih baru ataupun sudah berpengalaman. Pengalaman memengaruhi cara berpikir, bertindak, dan berperilaku dalam menjalankan operasional bisnis, yang pada gilirannya menyebabkan perubahan dalam pola pikir serta meningkatkan tingkat kedewasaan dalam mengambil keputusan atau sikap terhadap setiap tindakan yang diambil (Khairunnisa & Rustiana, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Trisnaningsih et al (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman berbisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Hasil uji hipotesis menyimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, artinya strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap digitalisasi pelaporan keuangan. Hasil ini berarti semakin baik strategi bisnis yang dilakukan UKM akan semakin meningkatkan penggunaan pelaporan keuangan digital. Daya saing dan keunggulan kompetitif perusahaan dapat ditingkatkan melalui perumusan strategi yang tepat. Namun, tanpa fokus yang jelas pada orientasi strategi bisnis yang terkoordinasi dengan baik, kinerja, daya saing, dan keberlanjutan UKM dapat mengalami hambatan. Rumusan strategi bisnis yang baik akan memotivasi pemilik usaha untuk menerapkan akuntansi digital

agar dapat diketahui secara pasti kondisi keuangan usahanya, sehingga bisa menentukan strategi bisnis selanjutnya. Perbedaan strategi bisnis yang diterapkan dapat menghasilkan variasi dalam kinerja perusahaan. Keunggulan kompetitif dapat diperoleh melalui strategi kepemimpinan biaya atau diferensiasi, yang dapat diterapkan di berbagai jenis dan skala industri maupun organisasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Diana et al. (2023), yang menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi akuntansi dalam pelaporan keuangan UKM. Di sektor UKM real estate dan konstruksi, penerapan sistem informasi akuntansi dalam pelaporan keuangan digital menjadi salah satu strategi bisnis yang digunakan oleh pelaku usaha untuk meningkatkan daya saing dan memastikan keberlanjutan bisnis mereka.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima, yang berarti digitalisasi pelaporan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik UKM dalam mengimplementasikan digitalisasi pelaporan keuangan, semakin baik pula kinerja perusahaan yang dihasilkan. Dengan penerapan teknologi akuntansi digital, pemilik usaha dapat secara cepat dan akurat memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan dan status perusahaan (Wahyuni et al., 2018). Studi yang dilakukan oleh Sinarwati et al. (2019) juga mengungkapkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis mobile memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kinerja usaha UKM. Begitu pula penelitian Krisdiyawati & Kamal (2021) yang menyatakan bahwa kinerja umkm dipengaruhi penerapan sistem informasi manajemen. Penggunaan teknologi informasi ini dapat merapikan administrasi usaha dan menyusun laporan keuangan dengan lebih terstruktur. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Farida et al. (2021), yang

menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Fatimah dan Azlina (2021), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap digitalisasi pelaporan keuangan pada UKM. Selain itu, pengalaman bisnis juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap digitalisasi pelaporan keuangan pada UKM. Demikian pula, strategi bisnis berkontribusi secara signifikan dalam mendorong digitalisasi pelaporan keuangan pada UKM. Selanjutnya, digitalisasi pelaporan keuangan terbukti berdampak signifikan terhadap kinerja UKM.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain pendampingan dan pelatihan penerapan digitalisasi pelaporan keuangan pada pelaku UKM harus terus dilakukan oleh pihak terkait baik dari pemerintah maupun akademisi, agar pelaku UKM dapat menghasilkan informasi akuntansi yang lengkap dan akurat yang berguna bagi pengembangan usahanya. Bagi para pelaku UKM diharapkan dapat terus menerapkan pencatatan transaksi dan keuangan menggunakan teknologi akuntansi digital sehingga informasi yang dihasilkan bukan hanya penerimaan dan pengeluaran kas saja, namun informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki juga lengkap. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor anteseden lain seperti faktor teknologi dan lingkungan yang mungkin dapat mempengaruhi penerapan pelaporan keuangan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, N., Sudarmiatin, S., & Hermawan, A. (2023). Model of Accounting Information System and SMEs Performance in Contingency Theory Perspectice. *Asian Journal of Management* ..., 03(03), 47–69. <http://www.ajmesc.com/index.php/ajmesc/article/view/396>
- Fauzi, A. A., & Sheng, M. L. (2022). The digitalization of micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs): An institutional theory perspective. *Journal of Small Business Management*, 60(6), 1288–1313. <https://doi.org/10.1080/00472778.2020.1745536>
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) Dilengkapi Software Smartpls 3.0. Xlstat 2014 dan WarpPLS 4.0 (4th ed)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hudha, C. (2017). Effect of Education, Science Accounting, and Accounting Training on Use of Environmental Accounting Information Moderated Uncertainty Small and Medium Enterprises. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 5, 1.
- Iramani, N. A., Fauzi, A. A., Wulandari, D. A., & Lutfi, N. A. (2018). Financial literacy and business performance improvement of micro, small, medium-sized enterprises in East Java Province, Indonesia. *International Journal of Education Economics Development*, 17(3).
- Ismail, N. A., & Mat Zin, R. (2009). Usage of accounting information among Malaysian Bumiputra small and medium non-manufacturing firms. *Journal of Enterprise Resource Planning Studies*.
- KemenkopUKM. (2020). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018 - 2019*. <https://kemenkopukm.go.id/uploads/1>

- aporan/1617162002_SANDINGAN_DATA_UMKM_2018-2019.pdf
- Khairunnisa, & Rustiana, S. (2019). The Effect of Education Level, Business Age and Accounting Knowledge on The Implementation of SME Accounting Information Systems in Industrial Era 4.0 (Empirical Study of MSME in South Tangerang). *KnE Social Sciences*, 2019, 872–887. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i26.5420>
- Khalid, B., Maalu, J., Gathungu, J., & McCormick, D. (2016). Entrepreneurial behaviour, institutional context and performance of micro and small livestock enterprises in North Eastern Region of Kenya. *Global Journal of Management and Business Research: A Administration and Management*, 16(9), 47–53.
- Kock, N. (2020). *WarpPLS© User Manual: Version 7.0*. ScriptWarp Systems.
- Krisdiyawati, & Kamal, B. (2021). Pengaruh Kompetisi Dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Peningkatan Kinerja Manajerial Ukm Di Tegal. *Jurnal MONEX*, 10(1), 55–63.
- Liu, X. X., Liu, H. H., Yang, G. L., & Pan, J. F. (2021). Productivity assessment of the real estate industry in China: A two-stage malmquist productivity index. *International Journal of Strategic Property Management*, 25(2), 146–168. <https://doi.org/10.3846/ijspm.2021.14199>
- Lussier, R. N., & Halabi, C. E. (2010). A three-country comparison of the business success versus failure prediction model. *Journal of Small Business Management*, 48(3), 360–377.
- Mulyani, F. (2021). Quality and efficiency of accounting information systems. *Praxis Latinoamericana*, 26(2), 323–336. <https://www.redalyc.org/journal/279/27966514027/27966514027.pdf>
- Naala, M., Nordin, N., & Omar, W. (2017). Innovation capability and firm performance relationship: A study of pls-structural equation modeling (Pls-Sem). *International Journal of Organization & Business Excellence*, 2(1), 39–50.
- Nainggolan, R. (2016). Gender, Education Level, and Old Business As Earnings Determinants SMEs Surabaya. *PERFORMANCE*, 20(1).
- Prayudi, M. A., Vijaya, D. P., & Ekawati, L. P. (2019). What drives MSME performance? The role of gender, operational aspects, and social environment. *Journal of Contemporary Accounting*, 1(2), 65–84. <https://doi.org/10.20885/jca.vol1.iss2.art1>
- Priliandani, N. M. I., Pradnyanitasari, P. D., & Kurniawan, K. A. (2020). Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 67–73.
- Putri, M. A. S., & Aufa, M. (2022). The Effect of Accounting Knowledge, Business Scale, Age of Business and Organizational Culture on the Use of Accounting Information of UMKM with Moderate Environmental Uncertainty. *Indonesian Vocational Research Journal*, 1(2), 71. <https://doi.org/10.30587/ivrj.v1i2.4253>
- Rogers, E. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). NY: The Free Press.
- Saunila, M. (2014). Innovation capability for SME success: Perspectives of financial and operational performance. *Journal of Advances in Management Research*, 11, 163–175. <https://doi.org/10.1108/JAMR-11-2013-0063>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (6th ed.).

- Salemba Empat.
- Sholihin, S., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*. CV Andi Offset.
- Sinarasri, A., & Zulaikha. (2019). *The Antecedents and Consequences of Accounting Information System Implementation: An Empirical Study on MSMEs in Semarang City*. 102(Icaf), 98–102. <https://doi.org/10.2991/icaf-19.2019.16>
- Sitorus, S. D. H. (2017). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *At-Tawassuth*, 2(2), 413–436.
- Trisnaningsih, S., Mustofa, A. W., & Hendrawan, B. M. (2022). Accounting Information as a Mediation of Business Experience on Business Success. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 2022(2018), 48–55. <https://doi.org/10.11594/nstp.2022.2308>
- Wahyuni, T., Marsdenia, M., & Soenarto, I. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengukuran Kinerja UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i2.97>